

**MEMORI KEKECEWAAN DAN EGO DARI SEPEDA  
RODA TIGA PADA PENCIPTAAN KARYA SENI RUPA**



**DISERTASI PENCIPTAAN SENI**

Program Doktor Penciptaan dan Pengkajian Seni

Minat Studi Penciptaan Seni

Minat Utama Seni Rupa dan Desain

**Oleh:**

**Ananta Hari Noorsasetya**

1830121511

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**

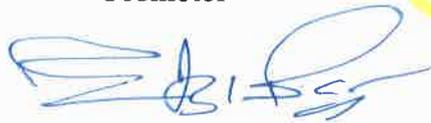
**Memori Kekecewaan Dan Ego Dari Sepeda Roda Tiga Pada  
Penciptaan Karya Seni Rupa**

**Disertasi ini telah diujikan pada Ujian Tertutup  
Tanggal 7 Februari 2024**

**Karya dipamerkan di Bentara Budaya Yogyakarta  
Tanggal 8 – 13 Januari 2024**

Oleh,

Promotor



Profesor. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum

Kopromotor

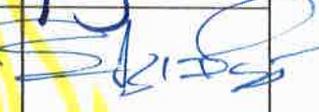
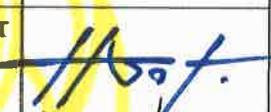
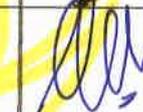
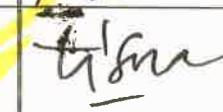


Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn

**Judul Disertasi Memori Kekecewaan Dan Ego Dari Sepeda Roda Tiga Pada Penciptaan Karya Seni Rupa.**

**Ditetapkan dengan Surat Keputusan Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, No 119/IT4/KP/2024**

**Tim Penguji**

| No | Nama  |            | Tanda tangan  |
|----|---|------------|---|
| 1  | Octavianus Cahyono Priyanto, S.T, MArch, Ph.D | ketua      |    |
| 2  | Profesor. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum           | Promotor   |    |
| 3  | Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn             | KoPromotor |    |
| 4  | Prof. Drs. M. Dwi Marianto, MFA, Ph.D         | Anggota    |   |
| 5  | Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum                | Anggota    |  |
| 6  | Dr. St. Sunardi                               | Anggota    |  |
| 7  | Dr. Tisna Sanjaya, M.Sch                      | Anggota    |  |

**Yogyakarta, 24 Feburuari 2024**

**Direktur**

**Dr. Fortunata Tyasrinesu, M.Si.**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Disertasi ini dipersembahkan kepada Almarhumah Ibunda tercinta Anna Srihartini, Alm. Ayahhanda tercinta R. Herry Maryanto atas semua doa serta perjuangan dan pengorbanannya demi putra putrinya dalam laku diam dan sabar tanpa keluh. Dipersembahkan juga kepada Alm Adikku tercinta R.Ay. Ratna Renati Wening. Tak luput dipersembahkan pula kepada Alm. Prof. Dr. Timbul Rahardjo, M.Hum. selaku sahabat dekat yang banyak memberikan motivasi.



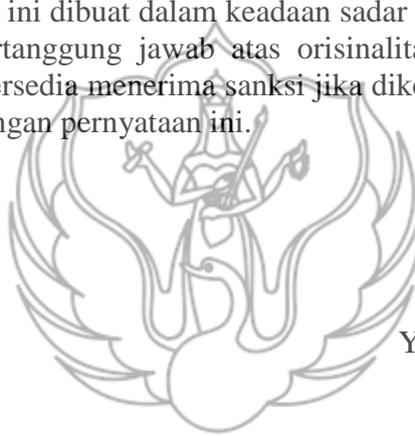
## HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Ananta Hari Noorsasetya  
Nomor Induk Mahasiswa : 1830121511  
Program Studi : Penciptaan Seni

Dengan ini menyatakan bahwa Disertasi dengan judul: **Memori Kekecewaan Dan Ego Dari Sepeda Roda Tiga Pada Penciptaan Karya Seni Rupa**, belum pernah dipublikasikan dan betul sebagai karya tulis saya dan tidak mengandung unsur plagiat di dalamnya.

Disertasi ini merupakan tulisan dari hasil penelitian dan penciptaan karya, sebagai tanggung jawab ilmiah saya untuk menjelaskan semua proses penelitian dan penciptaan, referensi - referensi yang dipakai dari penulisan orang lain saya sebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun, saya bertanggung jawab atas orisinalitas tulisan dan karya dalam disertasi ini, dan saya bersedia menerima sanksi jika dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini.



Yogyakarta, 24 Februari 2024  
Yang menyatakan,

Ananta Hari Noorsasetya  
NIM. 1830121511

## ABSTRAK

Latar belakang penciptaan ini adalah mengurai memori perundungan pada masa kecil seniman yang tidak memiliki sepeda sebagai alat bermain sehingga selalu di *bully* dan dikucilkan teman sebaya serta terdapat unsur kekerasan, kelemahan, kecemasan, dan ketakutan yang sangat menakutkan. Tujuan penciptaan karya ini adalah untuk mengekspresikan dorongan batin dalam kaitannya dengan memori masa kanak-kanak menjadi sebuah penciptaan karya seni rupa Sepeda Roda Tiga; untuk membangun simbolisasi memori masa kanak-kanak dan aktualisasi diri masa kini dalam bentuk penciptaan karya seni rupa Kontemporer. Dengan melakukan eksplorasi medium dan teknik yang relevan dalam penciptaan karya seni rupa Kontemporer Sepeda Roda Tiga, penelitian ini menggunakan teori Id-Ego-Superego, Sigmund Freud serta metode riset atau penelitian dalam penciptaan seni adalah *Practice Based Research* Mika Hannula, Juha Suoranta & Tere Veden Mace & Ward's.

Penciptaan karya-karya tersebut menghasilkan 12 karya dengan 4 karya utama dan 8 karya potongan cerita yang terdiri dari 1. Memompa Degub Jantung Balapan Sepeda; 2. Figur Sepeda Roda Tiga Adikku; 3. Sang Perundung; dan 4. Geng Anak-anak Nakal. Selebihnya adalah karya penggalan proses awal hingga akhir yaitu karya yang berjudul: 5. Putaran Yang Tak Terkalahkan; 6. Kecil-Kecil Cabe Rawit Runcing; 7. Anak Kembar Bernama Duntar; 8. Anak Kembar Bernama Dinto; 9. Jijik Ludah Mu dan Tajam Sumpah Serapah Mu; 10. Mata Rantai Kebebasan; 11. Bapak Ku Seorang Mantan Militer Yang Keras Kepala; dan 12. Jadilah Seorang Tentara. Semua karya tersebut merupakan karya seni rupa kontemporer, yang terbebas dari kategori-kategori seni rupa konvensional.

Disimpulkan terdapat idiom atau bentuk-bentuk visual dan menemukan materi, medium yang tepat dalam proses penciptaan karya seni rupa kontemporer, prinsip *in and through* dalam setiap tahapan proses penciptaan karya diputar ulang menjadi simbol bagi kondisi masa lalu dan masa sekarang. Temuan penciptaan ini adalah seni rupa kontemporer yang bisa mengungkapkan memori kekecewaan masa kanak-kanak dengan bentuk-bentuk yang bebas kategori-kategori seni konvensional (patung, lukis, kriya) menggunakan teknik *upcycle* dari logam. Itu semua menyimbolkan ekspresi masa lalu yang keras dan penuh kekecewaan.

Kata Kunci: memori, sepeda roda tiga, seni rupa kontemporer

## ABSTRACT

*The background to this creation is to unravel the memories of bullying during the artist's childhood, who did not have a bicycle as a play tool, so he was always bullied and ostracized by his peers, and there were elements of violence, weakness, anxiety and fear that were very frightening. The purpose of creating this work is to express inner impulses related to childhood memories to create a work of art called a tricycle; to build symbolization of childhood memories and present self-actualization in the form of creating works of contemporary art. . By exploring relevant media and techniques in the creation of Contemporary Tricycle Fine Art, this research uses the Id-Ego-Superego theory, Sigmund Freud and the research or research method in creating art is Artistic Research Mika Hannula, Juha Suoranta & Tere Veden Mace & Ward's*

*The creation of the work produces results 12 works with 4 main works and 8 story pieces consisting of 1. Memompa Degub Jantung Balapan Sepeda; 2. Figur Sepeda Roda Tiga Adikku; 3. Sang Perundung; dan 4. Geng Anak-anak Nakal. The rest is part of the process from start to finish:*

*5. Putaran Yang Tak Terkalahkan; 6. Kecil-Kecil Cabe Rawit Runcing; 7. Anak Kembar Bernama Duntar; 8. Anak Kembar Bernama Dinto; 9. Jijik Ludah Mu dan Tajam Sumpah Serapah Mu; 10. Mata Rantai Kebebasan; 11. Bapak Ku Seorang Mantan Militer; dan 12. Jadilah Seorang Tentara. All these works of contemporary art, which are free from conventional art categories.*

*It is concluded that there are idioms or visual forms and finding the right material and medium in the rich creation process of contemporary art, the principle of in and through in each stage of the work creation process is replayed to become a symbol for past and present conditions. The findings of this creation are contemporary art that can express memories of childhood disappointment with forms that are free from conventional art categories (sculpture, painting, crafts) using metal upcycling techniques. It all symbolizes an expression of a past that is hard and full of disappointment*

*Keywords: memory, tricycle, contemporary art*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, dengan segala rahmat yang diberikanNya sehingga mendapat berkah yang sangat luar biasa untuk menyelesaikan disertasi yang berjudul Memori Kekecewaan Dan Ego Dari Sepeda Roda Tiga Pada Penciptaan Karya Seni Rupa. Disertasi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor pada Program Penciptaan dan Pengkajian Seni Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak yang turut secara langsung maupun tidak langsung menghantarkan hingga menyelesaikan tugas dan kewajiban penulis sebagai mahasiswa Doktoral, banyak sekali kendala yang dihadapi selama proses pengerjaan disertasi ini bisa penulis hadapi dan selesaikan atas bantuan dan kebaikan hati semua pihak, oleh karena itu selayaknya penulis banyak menghaturkan terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Universitas Mercu Buana Jakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk studi lanjut dengan Beasiswa Penuh, dengan diberikannya banyak fasilitas-fasilitas kemudahan yang telah penulis terima.
2. Prof. Dr. Andi Adriansyah. M. Eng. Rektor Universitas Mercu Buana Jakarta
3. Dr. Irwandi, M.Sn, Rektor Intitut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Fortunata Tyasrinesu, M.Si, Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terimakasih telah memberi semangat yang sangat luar biasa, teman diskusi yang intens selama studi di Pascasarjana.
5. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, selaku Promotor yang banyak memberikan bimbingan secara detail, arahan luar biasa dan motivasi.
6. Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn, selaku Ko-Promotor yang banyak memberikan masukan serta membimbing tata cara gagasan ide dan sudut pandang karya seni.

7. Prof. Drs. M. Dwi Marianto, MFA, Ph.D, selaku penguji yang banyak memberikan ide-ide dan intens mengunjungi Studio Sambang Roepa Indonesia dan melihat langsung proses pembuatan karya.
8. Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum, selaku penguji yang selalu menemani diskusi setiap saat jika penulis butuhkan, sosok yang juga selalu menjadi sahabat dikala kesulitan melanjutkan menulis sehingga mendapatkan pencerahan kembali.
9. Dr. St. Sunardi, selaku penguji yang banyak memberi masukan ide berkarya dan membantu bedah tulisan tentang semua teori yang penulis pakai.
10. Dr. Tisna Sanjaya, M.Sch, selaku penguji yang banyak memberikan pandangan karya seni kontemporer.
11. Octavianus Cahyono Priyanto, S.T, MArch, Ph.D, sosok yang banyak memberikan motivasi dan semangat menuntaskan studi dan menemani penulis dalam suka dan duka, memberikan pencerahan akademik selama menempuh pendidikan di Pascasarjana ISI.
12. Terima kasih kepada, anakku tersayang R.Ay. Djenar Wening Amarawastu dan Istriku Fitri Wulansih.
13. Adikku R.Ay. Inggar Titi Raras, Drs. Hari Martopo, M.Sn.
14. Soehardjo Subardi dan Noek Bressinah (Sponsor Utama).
15. Prof. Dr. Arissetyanto Nugroho, MM, CMA, IPU (Guru Besar Sekolah Pasca Sarjana Univ Pancasila).
16. KRT Manu J.Widyaseputra (Filolog Jawa Kuna dan Sansekerta).
17. Heri Dono (Studio Kalahan), Drs. Anusapati, MFA (Seniman Patung).
18. Ika Nurcahtani, A.Md (Koordinator bidang akademik Pascasarjana ISI Yogyakarta).
19. Dra. Ida Sriwahjudi, S.Sos (Pustakawan ISI Yogyakarta).
20. Lily Setyawati (pegawai perpustakaan ISI bidang Umum).
21. Anton Supriyadi, S.Kom (tenaga kependidikan UMB).
22. Kuss Indarto, S.Sn (Kurator).
23. Cahya Saputra (Asisten Studio Sambang Roepa Indonesia).
24. Hermanu (Kurator Bentara Budaya Yogyakarta).

25. Weddy Surya Windrawan, SE. (Pertamina Sales Area Manager Retail Wil. DIY & Surakarta).
26. Sukmawati Nita Lestari (Desainer).
27. Yuli Asmanto, S.Sn., M.Sn. (Kaprodi DKV Univ. Cendekia Mitra Indonesia, Yogyakarta. Fakultas Sains dan Komunikasi Visual).
28. Dr. Mikke Susanto, M.Sn, M.A dan Heri Abi Burachman Hakim, SIP., MIP.
29. Drs. Alex Luthfi R. MS (Pengajar, Seniman dan pemilik Saung Banon Arts Yogyakarta).
30. Dr. Ir. Kanjeng Pangeran J.Eri Ratmanto Dwijonagoro, S.Th., M.Sic., M.Mis, M.Kesc., M.Th (Koordinator Komunitas Pancasila Sasar NKRI Bukan Pilar).
31. RA. Yudi Aningtyas, ST, M.Si. dan Benedicta Dian Tri Utami, SH
32. Sri Muji Astuti. SE dan Heri Haryanto.
33. Drs. Gunawan Bonaventura (G - Printmaking Art Studio), Herly Gaya, Damar Sasongko, S. Hum, Ugo Untoro (Studio Tanah Liat) dan Budi Ubrux
34. Eva Pitaloka, S.Sn, M.Sn. Agus ismoyo dan Nia fliam. (Babaran Segara Gunung), Haryanto SH (Pegiat Museum), Karyanto Eko Saputra, S.Pd (Print Making), Herry Kristanto (Arsitek), Joko Priyono, SE (staf UMB), Reno M. Setiawan, Faisal Hamidi, Muki Anastasia.
35. Abidin Muhammad Noor, S.Sn, M.Ds (kaprodi Fak. Teknologi Informasi dan Komunikasi Visual, Institut Sains dan Teknologi Alkamal, Jakarta)
36. Komunitas Sepeda Tua Indonesia periode 2024: Purnomo Sugeng Rahardjo (ketum), Irmanyah Rachmad (Sekjend), Hariati Listyorini (dept. Peranan Wanita), Fahmi Saimima, S.Kom.
37. Sahabat Sambang Roepa Indonesia: Edi Priyanto, Yusuf. R, Gibran, Tri Yulianto, Bagus Satrio, SE (Executive Marketing PT Freight Expres Yogyakarta). Kesemua informanku yang sangat membantu penulis dalam memberikan informasi yang sangat berharga. Tanpa bantuan teman-teman disertasi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik.

Yogyakarta, 24 Februari 2024

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL.....   | i    |
| HALAMAN PENGESAHAN.....  | ii   |
| HALAMAN PERSEMBAHAN.....                                       | iv   |
| HALAMAN PERNYATAAN.....  | v    |
| ABSTRAK.....   | vi   |
| ABSTRACT.....  | vii  |
| KATA PENGANTAR.....  | viii |
| DAFTAR ISI.....  | xi   |
| DAFTAR GAMBAR.....   | xiv  |
| BAB 1 PENDAHULUAN.....   | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                 | 1    |
| B. Rumusan Penciptaan.....                                     | 6    |
| C. Metode Penciptaan.....                                      | 6    |
| 1. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....                          | 6    |
| 1.1. Tujuan Penciptaan.....                                    | 6    |
| 1.2. Manfaat Penciptaan.....                                   | 7    |
| D. Keaslian dan Orisinalitas.....                              | 7    |
| 1. Karya Sepeda Roda Dua.....                                  | 11   |
| 2. Karya Sepeda Roda Empat.....                                | 12   |
| 3. Karya Sepeda Roda Tiga.....                                 | 13   |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI PENCIPTAAN.....                | 15   |
| A. Kajian Pustaka dan Karya-karya Terdahulu.....               | 15   |
| 1. Kajian-kajian Pustaka sebagai Sumber Konsep Penciptaan..... | 15   |
| 1.1 Lingkungan Sosial Budaya.....                              | 15   |
| 1.2 Problem Sosial Budaya.....                                 | 17   |
| 2. Karya-karya Terdahulu sebagai Sumber Konsep Penciptaan..... | 19   |
| 2.1 Eksplorasi Material Bekas dalam Karya Heri Dono.....       | 19   |
| 2.2 Eksplorasi Simbolik dalam Karya Entang Wiharso.....        | 20   |
| 2.3 Eksplorasi Emosi dalam Karya Tisna Sanjaya.....            | 22   |

|   |   |            |
|---|---|------------|
| B.                                      | Landasan Teori Konsep Penciptaan.....                     | 25         |
| 1.1.1                                   | Memori Kekecewaan Masa Kanak-kanak.....                   | 25         |
| 1.1.2                                   | Memori Kekecewaan dan Sublimasi Ego dalam Karya Seni..... | 27         |
| 1.1.3                                   | Metafora dan Simbol pada Karya Seni.....                  | 32         |
| 1.1.4                                   | Seni Rupa Kontemporer dan Memori Kekecewaan.....          | 36         |
| C.                                      | Konsep Penciptaan.....                                    | 38         |
| D.                                      | Konsep Bentuk Karya.....                                  | 40         |
| <b>BAB III METODE PENCIPTAAN.....</b>   |   | <b>44</b>  |
| A.                                      | <i>Art Work Concetion</i> .....                           | 48         |
| B.                                      | <i>Idea Developepment</i> .....                           | 48         |
| C.                                      | <i>Making The Artwork</i> .....                           | 50         |
| 1.                                      | Perencanaan Bentuk.....                                   | 50         |
| 1.1                                     | Sketsa 1.....   | 50         |
| 1.2                                     | Sketsa 2.....   | 52         |
| 1.3                                     | Sketsa 3.....   | 54         |
| 1.4                                     | Sketsa 4.....   | 56         |
| 1.5                                     | Sketsa 5.....   | 58         |
| 2.                                      | Perencanaan Material dan Peralatan.....                   | 60         |
| 3.                                      | Finishing The Artwork.....                                | 65         |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b> |   | <b>8:</b>  |
| A.                                      | Hasil Karya Sepeda Roda Tiga.....                         | 8:         |
| B.                                      | Pembahasan Karya Utama Sepeda Roda Tiga.....              | 119        |
| C.                                      | Temuan Penciptaan.....                                    | 123        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>               |   | <b>126</b> |
| A.                                      | Kesimpulan.....   | 129        |
| B.                                      | Saran.....  | 133        |



|                                |     |
|--------------------------------|-----|
| C. Masa Depan Karya .....      | 134 |
| KEPUSTAKAAN.....               | 137 |
| RANCANGAN JADWAL KEGIATAN..... | 140 |
| LAMPIRAN .....                 | 141 |



## DAFTAR GAMBAR

|   |     |
|---|-----|
| Hal   |     |
| Gambar 1. Karya Seni Rupa Sepeda oleh J. Tinguely.....                | 7   |
| Gambar 2. Karya Seni Rupa Sepeda oleh Faal Meisa.....                 | 9   |
| Gambar 3. Karya Sepeda Roda Dua: Kekuatan yang masih terbelenggu..... | 10  |
| Gambar 4. Karya Sepeda Roda Empat: Bukan Sepeda Kebo.....             | 12  |
| Gambar 5. Karya Sepeda Roda Tiga: Flying.....                         | 13  |
| Gambar 6. Karya Heri Dono: Born and Freedom.....                      | 19  |
| Gambar 7 Karya Entang Wiharso: Super Duper Pleasure.....              | 22  |
| Gambar 8. Karya Tisna Sanjaya: Oray-Orayan .....                      | 23  |
| Gambar 9. Proses Upcycle.....   | 39  |
| Gambar 10. Sketsa 1: Memompa Gejolak Balapan Sepeda.....              | 50  |
| Gambar 11. Sketsa 2: Sosok Sepeda Besar Adikku.....                   | 52  |
| Gambar 12. Sketsa 3: Putaran Roda Perundungan.....                    | 54  |
| Gambar 13. Sketsa 4: Siklus Derit Roda dan Teriakan.....              | 56  |
| Gambar 14. Sketsa 5: Perputaran Tentang Jati Diri.....                | 58  |
| Gambar 15. Material Dasar.....  | 60  |
| Gambar 16. Material Penunjang Utama.....                              | 60  |
| Gambar 17. Material Utama.....  | 62  |
| Gambar 18. Peralatan.....   | 63  |
| Gambar 19. Memompa Degub Jantung Balapan sepeda.....                  | 69  |
| Gambar 20. Figur Sepeda Roda Tiga Adikku .....                        | 79  |
| Gambar 21. Sang Perundung .....                                       | 86  |
| Gambar 22. Geng Anak-Anak Nakal .....                                 | 92  |
| Gambar 23. Putaran Yang Tak Terkalahkan .....                         | 100 |
| Gambar 24. Kecil-Kecil Cabe Rawit Runcing .....                       | 102 |
| Gambar 25. Anak Kembar Bernama Duntar.....                            | 104 |
| Gambar 26. Anak Kembar Bernama Dinto.....                             | 105 |
| Gambar 27. Jijik Ludah mu dan Tajam Sumpah Serapahmu .....            | 106 |
| Gambar 28. Mata Rantai Kebebasan .....                                | 111 |

Gambar 29. Bapak ku Seorang Mantan Militer Yang Keras Kepala.....114

Gambar 30. Jadilah Seorang Tentara.....115





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sepeda roda tiga adalah salah satu mainan yang paling diidam-idamkan oleh anak-anak. Sepeda roda tiga memberikan kesenangan, kebebasan, dan kebanggaan bagi siapa saja yang memilikinya dan mengendarainya. Namun, tidak semua anak beruntung bisa memiliki sepeda roda tiga karena banyak faktor, khususnya berkaitan dengan daya beli.

Pada periode sekitar awal tahun 1980-an, sepeda roda tiga berkembang pesat khususnya di kota metropolitan Jakarta, dan memilikinya adalah mimpi bagi semua anak dalam masa itu. Memiliki sepeda roda tiga, secara tidak langsung menjadi simbol prestise di kalangan teman sebaya. Karenanya, para orangtua pun melihat sepeda roda tiga sebagai pilihan hadiah yang paling istimewa bagi buah hatinya.

Namun, ada yang harus mengubur impian mengendarai sepeda roda tiga, dan justru mengalami penghinaan dan perundungan dari teman-teman sebaya, menjadi sasaran ejekan dan perundungan dari kawan yang lebih kaya dan lebih hebat, baik secara verbal maupun fisik, tetapi dia tidak bisa berbuat apa-apa. Kecewa dalam diam hingga memicu dendam.

Ejekan dan cemoohan sebagai anak miskin bukan hal baru dalam masa kanak-kanak. Bagi mereka yang punya sepeda roda tiga, anak miskin tidak pantas bergaul dengan mereka. Tidak jarang, ejekan dan cemoohan itu disertai juga dengan kekerasan fisik berupa meludahi, mendorong atau menendang. Keadaan tersebut berkali-kali diterima hanya karena dianggap menghalangi jalan 'geng' sepeda roda tiga.

Perasaan dikucilkan menumbuhkan pemberontakan dalam diri, perasaan terluka dan sakit ketika dibenturkan oleh kenyataan dan ketidakmampuan untuk mengubah keadaan, kemudian berevolusi menjadi rasa dendam. Perasaan luka menjadi semakin dalam ketika si perundung seolah tidak puas dengan mengucilkan, mengejek, menendang dan meludahi, tetapi juga menjadikan rupa fisik sebagai bahan rundungan.

Sepeda roda tiga yang sebelumnya merupakan sebuah impian indah, berganti menjadi mimpi buruk dan bahkan menjadi sesuatu yang menjijikkan, menghadirkan luka batin yang terlampau dalam. Namun di sisi lain, pengalaman kekerasan fisik dan verbal pada masa itu, telah menumbuhkan daya kekuatan dendam yang terpendam. Ketidakmampuan untuk merespons kembali rasa sakit yang masif terjadi dalam masa kanak-kanak, membentuk timbunan hasrat yang terbawa masuk ke dalam bawah sadar.

Sigmund Freud (1856-1939), seorang tokoh psikologi, mengemukakan teori dan konsep yang menggambarkan kompleksitas pikiran dan perilaku manusia. Salah satu konsep yang menarik adalah "dendam masa kanak-kanak" yang membahas pengaruh masa kanak-kanak dalam membentuk pola pikir dan tindakan seseorang di masa dewasa.

Sigmund Freud pun menggambarkan masa kanak-kanak adalah periode yang penuh dengan kecemasan dan ketidakamanan. Selama masa ini, anak-anak umumnya rentan dan tidak mampu mengatasi kebutuhan dan keinginan secara mandiri. Pengalaman masa kanak-kanak yang tidak memuaskan ini menghasilkan dendam yang tertanam dalam alam bawah sadar individu.

Pada bagian ini, dendam masa kanak-kanak dapat dipahami sebagai perasaan ketidakpuasan yang tumbuh saat seorang anak merasa tidak diperlakukan secara adil dan ketika perasaan-perasaan ini terpendam, akan mempengaruhi perilaku individu di masa dewasa. Seorang individu mungkin mengembangkan kecenderungan untuk membalas dendam atau berperilaku tidak sehat untuk memenuhi kebutuhan emosional yang tidak terpenuhi. Namun akumulasi dendam itu pun bisa muncul dalam berwujudan positif, seperti karya-karya imajinatif yang merupakan pengungkapan timbunan dendam.

Pengalaman masa kanak-kanak dapat membentuk pola pikir dan perilaku di masa dewasa. Salah satu konsep utama yang diajukan Freud adalah adanya ketidaksadaran (*unconscious*), yaitu bagian dari pikiran yang tidak dapat diakses secara sadar, tetapi mempengaruhi perilaku, emosi, dan pemikiran.

Gagal mewujudkan “impian” ini lantas memberi dampak masa kanak-kanak yang penuh dengan depresi dan munculnya perundungan yang akhirnya mengkristal, menjadi sebuah dendam yang melekat di alam bawah sadar dan mempengaruhi fase hidup berikutnya.

Kenangan tentang sepeda roda tiga seperti membuka cakrawala masa kanak-kanak, dimana memori tersebut memiliki unsur cita, angan, berbau pada fenomena sekitar. Memori masa kanak-kanak yang penuh pergulatan dan kedekatan dengan sepeda, menjadi akumulasi sebuah “dendam yang tidak terselesaikan” dan menjadi titik balik penulis terhadap suatu proses kreatif.

Dalam proses perjalanan waktu manusia, niat untuk “membalas dendam” dan menunjukkan eksistensi diri sebagai bentuk pemberontakan terhadap perilaku rundungan teman-teman masa kecil tersebut justru berubah dalam ranah energi dan

hasrat yang positif. Rasa benci, rasa dendam, dan rasa diremehkan melebur dan bermetamorfosis menjadi sebuah motivasi dan sensasi aktualisasi diri yang kuat.

Ketidakmampuan untuk memiliki sepeda roda tiga justru menjadi motivasi pada perkembangan selanjutnya untuk memenuhi keinginan masa kecil itu dengan koleksi sepeda roda tiga (*tricycle*) sebagai bentuk konkretnya. Keinginan dan kerinduan akan sepeda roda tiga menjadi sebuah kesenangan (*hobby*) pada masa hidup selanjutnya, yang kemudian menjadi bentuk ekspresi perwujudan perasaan dan imajinasi secara total.

Mulai tahun 2010, sepeda roda tiga menjadi bentuk inspirasi bagi penulis yang tidak pernah habis untuk dituangkan dalam bentuk karya seni. Segala macam kreasi seni terkait dengan sepeda roda tiga menjadi bentuk karya seni yang selalu baru dan mampu menjadi media pengungkapan isi batin secara penuh. Selalu ada muatan hati dari setiap karya seni sepeda roda tiga yang diciptakan. Setiap komponen yang ada, entah yang mengikuti bentuk asli maupun bentuk yang telah mengalami metamorphosis ke dalam bentuk-bentuk imajinatif, hadir menjadi tanda seluruh pengalaman hidup penulis.

Mimpi inilah yang oleh Sigmund Freud disebut sebagai ide yang penuh imajinasi bagi seniman untuk menuangkannya dalam karya seni dengan menggunakan simbol-simbol dalam karya seninya (Freud, 2019). Simbol menjadi manifestasi dari dorongan psikologis, menjadi material yang membutuhkan kemampuan audiens untuk menafsirkannya. Segala karya terkait dengan sepeda roda tiga, menjadi media ekspresi penuh kebebasan yang mengungkapkan pergumulan batin. Hal ini selaras dengan apa yang diuraikan Freud mengenai hakikat karya seni. Karya seni merupakan manifestasi dari impian, fantasi, dan

imajinasi penulis yang tidak terakomodasi dalam realita kehidupan sehingga karya seni menjadi media penulis untuk melakukan komunikasi dengan dunia lain secara bebas dan imajinatif (Blum, 2018: p.39-52).

Pengalaman rundungan pada masa kecil dapat menjadikan seorang individu memiliki inovasi dan kreativitas. Kondisi tersebut terjadi karena kehidupan manusia akrab dengan unsur kelemahan, kecemasan, dan ketakutan yang sangat. Namun di sisi lain, unsur-unsur kelemahan itu justru menjadi sumber energi. Segala sesuatu hal yang hadir dan tampak sebagai sesuatu yang negatif justru bisa menjadi sumber inovasi dan kreativitas (Colebrook et al., 2020). Energi dalam inovasi dan kreativitas ini termanifestasi pada bentuk-bentuk sepeda roda tiga yang dieksplor secara bebas, baik dengan mempertahankan bentuk asli ataupun dengan melakukan sebuah eksplorasi bentuk. Setiap bentuk memiliki sensasi yang menjadi simbol bagi kondisi masa lalu dan masa sekarang.

Berdasarkan latar belakang inilah, maka proses penciptaan karya akan memfokuskan pada “sepeda roda tiga”. Semua bagian dalam sepeda roda tiga, baik yang tetap pada bentuk asli maupun yang telah mengalami deformasi, akan menjadi simbol ekspresi otentik mengenai memori tentang sepeda roda tiga yang mewakili problem kehidupan masa lalu.

Mengaris-bawahi pendapat Freud tentang hubungan antara ketidaksadaran dan ekspresi seni, seniman adalah orang-orang yang memiliki kemampuan untuk mengubah fantasi-fantasi ketidaksadaran menjadi bentuk-bentuk simbolik yang dapat diterima oleh masyarakat. Sepeda roda tiga, mengubah keterbatasan menjadi kekuatan, dan mengubah kenangan menjadi kreativitas

## **B. Rumusan Masalah Penciptaan**

Atas dasar hasrat untuk menjadikan sepeda roda tiga menjadi bentuk karya seni yang simbolik, maka penulis mengajukan masalah dengan merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Mengapa memori menjadi penting sebagai ide penciptaan pemicu dan pijakan dalam berkarya seni rupa.
2. Bagaimana cara mencari bentuk visual dan menemukan materi, medium serta simbol-simbol yang tepat dalam proses penciptaan karya seni rupa kontemporer?
3. Bagaimana mengimplementasikan hal tersebut dalam penyajian penciptaan karya seni rupa visual kontemporer?

## **C. Metode Penciptaan**

### **1. Tujuan dan Manfaat Penciptaan**

#### **1.1 Tujuan Penciptaan**

Berdasarkan tujuan penciptaan karya ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengekspresikan dorongan batin berdasar pengalaman masa kanak-kanak menjadi sebuah penciptaan karya seni rupa.
- b. Untuk melakukan eksplorasi bentuk visual medium, teknik, dan penyajian yang relevan dalam penciptaan karya seni rupa kontemporer.
- c. Untuk membangun simbolisasi emosi dan pengalaman masa kanak-kanak serta aktualisasi diri masa kini dalam bentuk penciptaan karya seni rupa kontemporer.

## 1.2 Manfaat Penciptaan

Penciptaan karya ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

- a. Penciptaan karya ini diharapkan mampu menambah khasanah keragaman karya dalam bidang seni rupa.
- b. Penciptaan karya ini bertujuan untuk menggali *inner child* menjadi sumber ide kreatif penciptaan karya seni rupa.

## D. Keaslian dan Orisinalitas

Karya-karya yang berkaitan dengan sepeda ditemukan pada seniman asal Swiss bernama Tinguely (1959) yang terkenal dengan karya-karya seni kinetik dan seni mesinnya. Ia merupakan seniman yang mengusung barang-barang bekas pabrik yang sudah usang dan sampah sepeda, seperti roda gir berukuran besar dan kecil, kawat, rantai yang dikumpulkan dipadukan menggunakan komponen material lain seperti pipa dan plat besi, di eksplorasi menjadi karya yang monumental.

Tinguely juga menyematkan dalam banyak arya nya dengan unsur gesekan yang menghasilkan bunyi sebagai perlambang nilai ganggu. Hampir pada setiap karya yang dihasilkan banyak menggunakan metode memotong dan menyatukan kembali benda-benda padat dan keras tersebut.

J. Tinguely, cat.nr. 103



Gambar 1 Karya Seni Rupa Sepeda oleh J. Tinguely  
Sumber: Katalog De Fiets, Museum Boymans-Van  
Beuningen, Rotterdam Museum.

Seniman Swiss yang terkenal dengan karya-karya seni kinetik dan seni mesin yang menggabungkan benda-benda bekas, mekanisme, dan gerakan. Karyanya, mengeksplorasi hubungan antara seni, teknologi, dan masyarakat, dengan cara yang kritis, kreatif, dan humoris. Tinguely yang menyisipkan *kinetic art* dalam karyanya, menghasilkan rangkaian komponen dapat bergerak yang terhubung satu sama lain. Upaya ini merupakan sebagai gambaran tentang bagaimana Tinguely mencurahkan pemikirannya menciptakan karya berbasis *upcycle*, sedangkan seni semi otomatis, sebagai pemberontakannya terhadap produksi benda-benda apapun secara masif atau ruang-ruang yang ditentukan industri.

Ideologi dari karya Jean Tinguely adalah sebuah ruang untuk mengkritik dan mengejek dampak dari industrialisasi, teknologi, dan konsumerisme terhadap masyarakat dan lingkungan. Tinguely menggunakan benda-benda bekas, mesin, dan gerakan untuk menciptakan karya-karya seni kinetik yang meniru dan mengekspos ketidakberdayaan dan ketidakbermaknaan dari produksi material yang berlebihan. Tinguely juga ingin menantang konsep tentang seni, kreativitas, dan otoritas seniman dengan membuat karya-karya yang melibatkan penonton, baik sebagai partisipan, saksi, atau kreator. Tinguely juga sering membuat karya-karya yang bersifat sementara, destruktif, atau humoris, yang menunjukkan sikapnya yang anti-estetika, anti-monumen, dan anti-institusi.

Sementara Fall Meisa (LE Magazine, 2018), mendaur ulang segala macam onderdil sepeda bekas untuk kemudian dijadikan sebuah karya seni rupa baru. Ia menggunakan teknik las untuk menggabungkan satu benda dengan benda yang lain. Namun demikian, bentuk asli masing-masing benda tetap terlihat secara jelas sehingga penikmat karyanya tetap dapat melihat sisi orisinalitas dari onderdil sepeda yang menjadi bahan utama karya Fall Meisa. Menilik dari koleksi miliknya, karya seni rupa yang dihasilkan Fall Meisa banyak mengisahkan tentang kehidupan manusia.



**Gambar 2** Karya Seni Rupa oleh Fall Meisa  
Sumber: tangkapan layar video liputan LE Magazine, 2018

Karya dari Tinguely dan Fall Meisa merupakan karya yang sama-sama terinspirasi dari sebuah objek yang sama, yaitu sepeda. Namun eksplorasi ide, bentuk dan teknik yang berbeda membuat keduanya menjadi berbeda pula.

Perjalanan penulis dalam membuat karya seni rupa yang juga bertumpu pada objek sepeda roda tiga, diawali dengan upaya mengoleksi dan mengeksplorasi tentang sepeda roda tiga beragam bentuk. Selain sepeda tua yang berhasil dikoleksi, juga lahir karya di antaranya sepeda roda tiga dengan media barang bekas (*upcycle*). Meskipun menggunakan konsep bentuk yang sama seperti Tinguely, namun eksplorasi penulis terhadap sepeda roda tiga dalam karya-karya sebelumnya lebih menekankan pada aspek konseptual berupa simbol-simbol dalam kehidupan bermasyarakat, sekaligus simbol keberadaan seorang individu dalam kerumunan masalah cita-cita dan asa, yang menjadikan karya tersebut sebagai karya original penulis.

Berikut beberapa karya eksplorasi sepeda roda tiga yang telah di hasilkan yaitu:

### **Karya Sepeda Roda 2**



**Gambar 3:**  
*Kekuatan yang Masih Terbelenggu*  
Plat, besi, Roda Bekas, 103x50x165Cm  
(Dokumentasi : Ananta)

Karya ini terinspirasi dari kesenian dan permainan tradisional masyarakat Jawa, yakni kuda lumping di Jawa Barat atau *jathilan* di Yogyakarta. Karya ini menggunakan bahan bekas dengan bahan dasar besi. Bahan-bahan ini dipilih sebagai simbol kebudayaan kuno yang dianggap tidak penting karena sudah tidak relevan dengan era modern. Hal tersebut merepresentasikan kesenian kuda lumping dan permainan tradisi yang sudah tidak populis dan mulai ditinggalkan masyarakat. Kesenian kuda lumping, sesungguhnya sarat dengan makna dan nilai filosofis yang dapat diaplikasikan pada kehidupan manusia. Pada “Kekuatan yang Masih

Terbelenggu”, penulis menyajikan simbol rantai sebagai gambaran keterbelengguan.

Komponen gir pada karya ini juga merupakan manifestasi dari tajamnya kehidupan dan mulut kuda yang terbuka merupakan representasi jeritan kesakitan dan ketidakpuasan pada kehidupan masa lalu.

## 2. Karya Sepeda Roda Empat



**Gambar 4**  
*Bukan Sepeda Kebo*  
Plat besi, pipa besi, roda bekas, 115x70x65Cm  
(Dokumentasi: Ananta)

Sepeda roda empat ini merupakan representasi dari kekuatan binatang yang bernama kerbau. Kerbau dalam karya ini memmanifestasikan kehidupan kreator, menggambarkan seorang pekerja keras, menggunakan kekuatan penuh agar impian-impianya terhadap sepeda roda tiga dapat terwujud. Kerja keras yang dilakukan dalam hal ini dapat disebut sebagai upaya pembalasan dendam terhadap kehidupan masa kanak-kanak yang kurang beruntung. Konsep dasar karya ini adalah kekuatan. Binatang kerbau meskipun gerakannya lambat, namun memiliki kekuatan yang luar biasa.

Hal ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang menghabiskan waktu untuk bekerja keras untuk bersinergi dengan kegiatan berkesenian.

Berbagai materi yang digunakan dalam perwujudan karya ini merupakan materi-materi bekas pakai yang telah usang, seperti pipa dan lembaran baja, kayu, juga plat, sebagai media perantara berbentuk roda, ban, atau sadel sepeda. Bahan-bahan yang dipakai untuk membuat sepeda ini dapat dimodifikasi dari hasil sketsa imajinasi untuk mendapatkan imaji yang diinginkan, ataupun dengan lembar baja mentah. Pipa baja dapat menghubungkan tiap material yang dikerjakan dengan alat-alat bantu yang sudah termodifikasi sesuai dengan kebutuhan.

### 3. Karya Sepeda Roda Tiga



**Gambar 5**

*Flying*

Plat besi, pipa besi, roda bekas, karet, kalep 90 x 60 x 64 cm

(Dokumentasi: Ananta)

Imajinasi *tricycle* telah banyak berkontribusi dalam konsep penciptaan karya sepeda terdahulu. Kehidupan masa kanak-kanak yang memicu lahirnya beragam gagasan yang berkelebatan secara konstan dan

kemudian merasuk sebagai obsesi yang terejawantahkan dalam sebuah karya sepeda roda tiga sebagai media berekspresi. Karya ini merupakan wujud gagasan keinginan dimasa kanak-kanak untuk dapat terbang bebas seperti burung dan melintas dari kehidupan masa kecil, karena sering mendapatkan ejekan lantaran tidak memiliki sepeda.

